

Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Menggunakan Sistem Web di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

Sri Wahyuni¹, Muhammad Yahya², Udin Sidik Sidin³

^{1,2,3}*Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar*

¹wahyunisri08731@gmail.com, ²yahyapto@yahoo.co.id, ³udin.sidik.sidin@unm.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh sarana pendukung terhadap kinerja pegawai menggunakan sistem *Web* dalam bidang pelayanan publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar, (2) mengetahui pengaruh kondisi sosial terhadap kinerja pegawai menggunakan sistem *Web* dalam bidang pelayanan publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar, dan (3) mengetahui pengaruh sarana pendukung dan kondisi sosial secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai menggunakan sistem *Web* dalam bidang pelayanan publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Jumlah sampel sebanyak 30 responden pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Instrumen pengumpulan data menggunakan panduan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, dan menggunakan *SPSS*, teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana pendukung berpengaruh terhadap kinerja pegawai, dan berdistribusi normal. Kondisi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai, tetapi berdistribusi normal. Sarana pendukung dan kondisi sosial berpengaruh terhadap kinerja pegawai, dan berdistribusi normal.

Kata Kunci: sarana pendukung, kondisi sosial, kinerja pegawai

I. PENDAHULUAN

Informasi merupakan kebutuhan yang mutlak untuk menjalankan segala aktivitas. Salah satu bentuk penerapan untuk menghasilkan informasi yang lebih cepat dan akurat adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sistem informasi diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan keefektifan dan keefisienan. Teknologi informasi adalah salah satu contoh produk teknologi yang dapat membantu mempermudah manusia dalam mengelola data serta menyajikan informasi yang berkualitas, cepat dan akurat. [1]

Perkembangan teknologi saat ini sudah mencapai taraf kebutuhan. Teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan mulai dari aspek sosial, budaya, ekonomi sampai dengan pendidikan. Salah satu contoh perkembangan teknologi adalah teknologi informasi. Teknologi informasi menjadi teknologi yang banyak digunakan untuk mendapatkan informasi secara efektif dan relevan. [2]

Pemerintah sebagai penyedia layanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat harus bertanggung jawab dan terus berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik demi peningkatan pelayanan publik. Disisi lain kepuasan masyarakat adalah tolak ukur dari keberhasilan pelayanan publik yang diberikan oleh penyedia layanan publik, oleh sebab itu pelayanan publik harus difokuskan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat secara maksimal baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. [3]

Pelayanan publik merupakan fungsi dasar dari pemerintah, karena pemerintah secara historis ada dan diadakan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat atau anggotanya. Pelayanan publik merupakan produk birokrasi publik yang diterima oleh warga pengguna

maupun masyarakat secara luas. Di mana didalamnya merupakan cara atau strategi dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah terutama yang berorientasi pada pelayanan publik. Dengan adanya birokrasi yang baik maka dapat menciptakan pelayanan publik yang baik terhadap masyarakat. Karena itu, pelayanan publik dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh institusi birokrasi publik agar memenuhi berbagai kebutuhan dan kepentingan dari masyarakat pengguna. Pelayanan publik merupakan suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara tertentu yang memerlukan kepekaan agar tercipta kepuasan dan keberhasilan.

Kemajuan teknologi berbasis *website* seharusnya dapat dimanfaatkan oleh suatu instansi untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Sarana pendukung (fasilitas kerja) merupakan komponen penting bagi organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan kinerja pegawai. Jika pegawai belum bisa meningkatkan efisiensi kinerja maka sarana tidak akan ada peningkatan. Sarana merupakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mencapai tujuan melalui kinerja pegawai dalam organisasi atau perusahaan.

Kondisi sosial merupakan semua orang atau manusia dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial. Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. [4]

Kinerja pegawai adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Kinerja pegawai merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang

dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. [5]

Penelitian sebelumnya seputar kinerja pegawai terdapat hambatan dan belum cukup baik terhadap pelayanan publik dikarenakan salah satu faktor kurangnya sarana dan prasarana. Sehingga banyak pandangan yang negatif terhadap kualitas layanan publik muncul dikarenakan ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan tersebut. Namun jika dari sarana dan prasarana, dibutuhkan perbaikan dan penambahan sarana prasarana untuk lebih menunjang pelayanan. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang sesuai antara hasil dan harapan, karena pelayanan berkualitas adalah pelayanan yang efektif dan efisien. Sehingga tanggapan masyarakat terhadap pelayanan publik juga menjadi acuan dalam kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa timbulnya permasalahan yang terjadi antara lain: (1) terdapat hambatan dan belum cukup baik dalam pengelolaan pelayanan masyarakat dikarenakan faktor kurang bagusnya *website* atau faktor jaringan yang kurang stabil, maka mengakibatkan sistem ini tidak berjalan dengan efektif sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam proses pelayanan; (2) sering adanya keluhan dari masyarakat terkait pelayanan yang banyak belum paham cara menggunakan *website* dalam sistem pelayanan di Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kota Makassar misalnya: Pengurusan Surat Pindah, Pembuatan Akta, dan sebagainya.

Dalam pelayanan publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar, sangat diharapkan adanya pelayanan yang baik bagi masyarakat dan juga bagi pegawai, sehingga sangat dibutuhkan suatu langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja pegawai.

Dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sarana pendukung berpengaruh terhadap kinerja pegawai dan berdistribusi normal. Kondisi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai, tetapi berdistribusi normal. Sarana pendukung dan kondisi sosial berpengaruh terhadap kinerja pegawai dan berdistribusi normal.

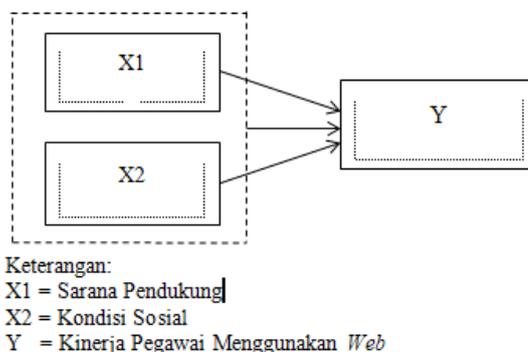
Sehingga pengelolaan pelayanan publik ini sudah menggunakan sistem *website* untuk meningkatkan sistem pelayanan publik bagi seluruh masyarakat dan menggunakan komputer sebagai alat bantu kerja dalam pengelolaan pelayanan publik. Pelayanan publik tentunya akan menjadi harapan penting bagi masyarakat, dimulai dari sikap aparatur yang memberikan contoh pelayanan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian atau pengambilan data berupa angka-angka. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti

peristiwa yang terjadi guna mengetahui sebab akibat atau faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Desain penelitian ini adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Desain Penelitian

A. Teknik analisis data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk memberikan deskripsi serta gambaran tentang distribusi frekuensi dari variabel-variabel dalam penelitian. Ghazali (2016) Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran serta untuk mendeskripsikan tentang distribusi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif ini akan diolah menggunakan SPSS^[3].

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik analisis statistik untuk menganalisis data sampel dan hasilnya untuk populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25 for Windows.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh telah terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian dilakukan pada taraf pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu: data dikatakan berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan 0,05, dan jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel atau data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from Linearity Sig.* pada tabel *Anova* apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*, dan kriteria jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan linear secara signifikan antara variabel.

c. Uji Hipotesis Statistik

Pada analisis inferensial ini pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (*independent variabel*). Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*) dengan bantuan komputer program SPSS.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara dua variabel bebas yaitu Sarana Pendukung (X1) dan Kondisi Sosial (X2) terhadap variabel yang terikat yaitu Kinerja Pegawai Menggunakan Web (Y), digunakan teknik data dengan menggunakan rumus analisis statistik regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pegawai Menggunakan Web

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi; besaran response yang ditimbulkan oleh Predictor

X1 : Sarana Pendukung

X2 : Kondisi Sosial

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Menggunakan Sistem Web Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian yaitu menggunakan kuesioner/angket. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang pegawai. Kemudian data dari penyebaran angket tersebut akan diolah, dan selanjutnya akan dideskripsikan hasil sata yang diolah menggunakan SPSS For Windows 25. Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sarana Pendukung

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif variabel sarana pendukung berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel 1.2, maka diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 100,53, standar deviasi sebesar 3,203, nilai yang paling rendah (*Minimum*) sebesar 95, nilai yang paling tinggi (*Maximum*) sebesar 109, dan jumlah data (*Sum*) sebesar 3016.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sarana Pendukung Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
SaranaPendukung_TotalX1	30	95	109	3016	100,53	3,203
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh deskriptif sarana pendukung berdasarkan pegawai bidang pelayanan publik dengan kategori sangat tinggi dengan interval > 105 dengan frekuensi 2, presentase relatif 6,67%, dan presentase kumulatif 6,67%. Kategori tinggi dengan interval 102-105 dengan frekuensi 7, presentase relatif 23,33%, dan

presentase kumulatif 30%. Kategori sedang dengan interval 97-102 dengan frekuensi 15, presentase relatif 50%, dan presentase kumulatif 80%. Kategori kurang dengan interval 95-97 dengan frekuensi 4, presentase relatif 13,33%, dan presentase kumulatif 93,33%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 95 dengan frekuensi 2, presentase relatif 6,67%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sarana pendukung berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 50% dan presentase kumulatif 80%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sarana Pendukung

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 105	2	6,67%	6,67%
Tinggi	102 - 105	7	23,33%	30%
Sedang	97 - 102	15	50%	80%
Kurang	95 - 97	4	13,33%	93,33%
Sangat Kurang	< 95	2	6,67%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Adapun hasil pengolahan data pada indikator-indikator variabel sarana pendukung sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator sarana dan prasarana berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel 1.4, maka diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 21,30, standar deviasi sebesar 1,685, nilai yang paling rendah (*Minimum*) sebesar 19, nilai yang paling tinggi (*Maximum*) sebesar 25, dan jumlah data (*Sum*) sebesar 639.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Sarana dan Prasarana Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Total_SaranaDanPrasarana	30	19	25	639	21,30	1,685
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 23 dengan frekuensi 3, presentase relatif 10%, dan presentase kumulatif 10%. Kategori tinggi dengan interval 22-23 dengan frekuensi 5, presentase relatif 16,7%, dan presentase kumulatif 26,7%. Kategori sedang dengan interval 20-22 dengan frekuensi 8, presentase relatif 24,7%, dan presentase kumulatif 53,4%. Kategori kurang dengan interval 18-20 dengan frekuensi 14, presentase relatif 46,6%, dan presentase kumulatif 100%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 18 dengan frekuensi 0, presentase relatif 0%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana berada pada kategori kurang dengan presentase relatif 46,6% dan presentase kumulatif 100%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 23	3	10%	10%
Tinggi	22 – 23	5	16,7%	26,7%
Sedang	20 – 22	8	26,7%	53,4%
Kurang	18 – 20	14	46,6%	100%
Sangat Kurang	< 18	0	0%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

b. Kompensasi

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator kompensasi berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel 1.6, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 19,47, standar deviasi sebesar 1,167, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 16, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 21, dan jumlah data (Sum) sebesar 584.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Kompensasi Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Total_Kompensasi	30	16	21	584	19,47	1,167
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel 5, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 21 dengan frekuensi 3, presentase relatif 10%, dan presentase komulatif 10%. Kategori tinggi dengan interval 20-21 dengan frekuensi 3, presentase relatif 10%, dan presentase komulatif 20%. Kategori sedang dengan interval 18-20 dengan frekuensi 23, presentase relatif 76,67%, dan presentase komulatif 96,67%. Kategori kurang dengan interval 17-18 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase komulatif 100%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 17 dengan frekuensi 0, presentase relatif 0%, dan presentase komulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompensasi berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 26,7% dan presentase komulatif 53,4%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kompensasi

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 21	3	10%	10%
Tinggi	20 – 21	3	16,7%	26,7%
Sedang	18 – 20	23	26,7%	53,4%
Kurang	17 – 18	1	46,6%	100%
Sangat Kurang	< 17	0	0%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

c. Insentif

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator insentif berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem

pelayanan publik pada Tabel 1.8, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 19,90, standar deviasi sebesar 1,125, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 18, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 24, dan jumlah data (Sum) sebesar 597.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Insentif Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Total_Insentif	30	18	24	597	19,90	1,125
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel 7, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 21 dengan frekuensi 2, presentase relatif 6,67%, dan presentase komulatif 6,67%. Kategori tinggi dengan interval 20-21 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase komulatif 10%. Kategori sedang dengan interval 19-20 dengan frekuensi 20, presentase relatif 66,67%, dan presentase komulatif 76,67%. Kategori kurang dengan interval 18-19 dengan frekuensi 4, presentase relatif 13,33%, dan presentase komulatif 90%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 18 dengan frekuensi 3, presentase relatif 10%, dan presentase komulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa insentif berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 66,67% dan presentase komulatif 76,67%.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Insentif

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 21	2	6,67%	6,67%
Tinggi	20 – 21	1	3,33%	10%
Sedang	19 – 20	20	66,67%	76,67%
Kurang	18 – 19	4	13,33%	90%
Sangat Kurang	< 18	3	10%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

d. Jaminan Kesehatan

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator jaminan kesehatan berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel 1.10, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 20,10, standar deviasi sebesar 0,803, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 18, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 22, dan jumlah data (Sum) sebesar 603.

Tabel 9. Statistik Deskriptif Jaminan Kesehatan Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Total_JaminanKesehatan	30	18	22	603	20,10	,803
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel 9, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 21 dengan frekuensi 3, presentase relatif 10%, dan presentase kumulatif 10%. Kategori tinggi dengan interval 20-21 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 13,33%. Kategori sedang dengan interval 19-20 dengan frekuensi 23, presentase relatif 76,67%, dan presentase kumulatif 90%. Kategori kurang dengan interval 18-19 dengan frekuensi 2, presentase relative 6,67%, dan presentase kumulatif 96,67%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 18 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jaminan kesehatan berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 76,67% dan presentase kumulatif 90%.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jaminan Kesehatan

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 21	3	10%	10%
Tinggi	20 – 21	1	3,33%	13,33%
Sedang	19 – 20	23	76,67%	90%
Kurang	18 – 19	2	6,67%	96,67%
Sangat Kurang	< 18	1	3,33%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

e. Jenjang Karir

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator jenjang karir berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel 1.12, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 19,77, standar deviasi sebesar 0,679, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 18, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 21, dan jumlah data (Sum) sebesar 593.

Tabel 11. Statistik Deskriptif Jenjang Karir Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Total_JenjangKarir	30	18	21	593	19,77	,679
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 20 dengan frekuensi 2, presentase relatif 6,67%, dan presentase kumulatif 6,67%. Kategori tinggi dengan interval 20-20 dengan frekuensi 2, presentase relatif 6,67%, dan presentase kumulatif 13,34%. Kategori sedang dengan interval 19-20 dengan frekuensi 21, presentase relatif 70%, dan presentase kumulatif 83,34%. Kategori kurang dengan interval 18-19 dengan frekuensi 5, presentase relative 16,66%, dan presentase kumulatif 100%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 18 dengan frekuensi 0, presentase relatif 0%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenjang karir berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 70% dan presentase kumulatif 83,34%.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Jenjang Karir

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 20	2	6,67%	6,67%
Tinggi	20 – 20	2	6,67%	13,34%
Sedang	19 – 20	21	70%	83,34%
Kurang	18 – 19	5	16,66%	100%
Sangat Kurang	< 18	0	0%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

2. Kondisi Sosial

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif variabel kondisi sosial berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel 13, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 40,53, standar deviasi sebesar 1,634, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 38, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 46, dan jumlah data (Sum) sebesar 1216.

Tabel 13. Statistik Deskriptif Kondisi Sosial Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
KondisiSosial_TotalX2	30	38	46	1216	40,53	1,634
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel di atas, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 42 dengan frekuensi 3, presentase relatif 10%, dan presentase kumulatif 10%. Kategori tinggi dengan interval 41-42 dengan frekuensi 3, presentase relatif 10%, dan presentase kumulatif 20%. Kategori sedang dengan interval 39-41 dengan frekuensi 20, presentase relatif 66,6%, dan presentase kumulatif 86,6%. Kategori kurang dengan interval 38-39 dengan frekuensi 2, presentase relatif 6,7%, dan presentase kumulatif 93,3%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 38 dengan frekuensi 2, presentase relatif 6,7%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 66,6% dan presentase kumulatif 86,6%.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kondisi Sosial

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 42	3	10%	10%
Tinggi	41 - 42	3	10%	20%
Sedang	39 - 41	20	66,6%	86,6%
Kurang	38 - 39	2	6,7%	93,3%
Sangat Kurang	< 38	2	6,7%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Adapun hasil pengolahan data pada indikator-indikator variabel kondisi sosial sebagai berikut:

a. Pekerjaan

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator pekerjaan berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel 15, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 20,47, standar deviasi sebesar 1,074, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 18, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 23, dan jumlah data (Sum) sebesar 614.

Tabel 15. Statistik Deskriptif Pekerjaan Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Total Pekerjaan	30	18	23	614	20,47	1,074
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel 16, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 22 dengan frekuensi 2, presentase relatif 6,67%, dan presentase kumulatif 6,67%. Kategori tinggi dengan interval 21-22 dengan frekuensi 4, presentase relatif 13,3%, dan presentase kumulatif 20%. Kategori sedang dengan interval 19-21 dengan frekuensi 23, presentase relatif 76,67%, dan presentase kumulatif 96,67%. Kategori kurang dengan interval 18-19 dengan frekuensi 0, presentase relatif 0%, dan presentase kumulatif 96,67%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 18 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 76,67% dan presentase kumulatif 96,67%.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 22	2	6,67%	6,67%
Tinggi	21 – 22	4	13,3%	20%
Sedang	19 – 21	23	76,67%	96,67%
Kurang	18 – 19	0	0%	96,67%
Sangat Kurang	< 18	1	3,33%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

b. Prestise (Kemampuan)

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator prestise berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel 17, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 20,07, standar deviasi sebesar 0,907, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 18, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 24, dan jumlah data (Sum) sebesar 602.

Tabel 17. Statistik Deskriptif Prestise Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Total Prestise	30	18	24	602	20,07	,907
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel 18, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 21 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 3,33%. Kategori tinggi dengan interval 20-21 dengan frekuensi 2, presentase relatif 6,67%, dan presentase kumulatif 10%. Kategori sedang dengan interval 19-20 dengan frekuensi 24, presentase relatif 80%, dan presentase kumulatif 90%. Kategori kurang dengan interval 18-19 dengan frekuensi 2, presentase relatif 6,67%, dan presentase kumulatif 96,67%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 18 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestise berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 80% dan presentase kumulatif 90%.

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Prestise

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 21	1	3,33%	3,33%
Tinggi	20 – 21	2	6,67%	10%
Sedang	19 – 20	24	80%	90%
Kurang	18 – 19	2	6,67%	96,67%
Sangat Kurang	< 18	1	3,33%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

3. Kinerja Pegawai

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator kinerja pegawai berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel berikut, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 40,50, standar deviasi sebesar 2,726, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 31, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 50, dan jumlah data (Sum) sebesar 1215.

Tabel 19. Statistik Deskriptif Kinerja Pegawai Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
KinerjaPegawai_TotalY	30	31	50	1215	40,50	2,726
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel berikut, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 44 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 3,33%. Kategori tinggi dengan interval 41-44 dengan frekuensi 3, presentase relatif 10%, dan presentase kumulatif 13,33%. Kategori sedang dengan interval 39-41 dengan frekuensi 23, presentase relatif 76,67%, dan presentase kumulatif 90%. Kategori kurang dengan interval 36-39 dengan frekuensi 2, presentase relatif 6,67%, dan presentase kumulatif 96,67%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 36 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 76,67% dan presentase kumulatif 90%.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kinerja Pegawai

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 44	1	3,33%	3,33%
Tinggi	41 – 44	3	10%	13,33%
Sedang	39 - 41	23	76,67%	90%
Kurang	36 - 39	2	6,67%	96,67%
Sangat Kurang	< 36	1	6,33%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Adapun hasil pengolahan data pada indikator-indikator variabel kinerja pegawai sebagai berikut:

a. Kuantitas Kerja

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator kuantitas kerja berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel berikut, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 7,90, standar deviasi sebesar 0,845, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 6, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 10, dan jumlah data (Sum) sebesar 237.

Tabel 21. Statistik Deskriptif Kuantitas Kerja Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Total KuantitasKerja	30	6	10	237	7,90	,845
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel dibawah ini, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 9 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 3,33%. Kategori tinggi dengan interval 8-9 dengan frekuensi 3, presentase relatif 10%, dan presentase kumulatif 13,33%. Kategori sedang dengan interval 7-8 dengan frekuensi 21, presentase relatif 70%, dan presentase kumulatif 83,33%. Kategori kurang dengan interval 6-7 dengan frekuensi 2, presentase relatif 6,67%, dan presentase kumulatif 90%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 6 dengan frekuensi 3, presentase relatif 10%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kuantitas kerja berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 70% dan presentase kumulatif 83,33%.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kuantitas Kerja

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 9	1	3,33%	3,33%
Tinggi	8 – 9	3	10%	13,33%
Sedang	7 – 8	21	70%	83,33%
Kurang	6 – 7	2	6,67%	90%
Sangat Kurang	< 6	3	10%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

b. Kualitas Kerja

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator kualitas kerja berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel di bawah ini, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 8,27, standar deviasi sebesar 0,691, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 6, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 10, dan jumlah data (Sum) sebesar 248.

Tabel 23. Statistik Deskriptif Kualitas Kerja Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Total KualitasKerja	30	6	10	248	8,27	,691
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel di bawah ini, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 9 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 3,33%. Kategori tinggi dengan interval 8-9 dengan frekuensi 8, presentase relatif 26,67%, dan presentase kumulatif 30%. Kategori sedang dengan interval 7-8 dengan frekuensi 20, presentase relatif 66,67%, dan presentase kumulatif 96,67%. Kategori kurang dengan interval 7 dengan frekuensi 0, presentase relatif 0%, dan presentase kumulatif 96,67%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 7 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 66,67% dan presentase kumulatif 96,67%.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Kualitas Kerja

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 9	1	3,33%	3,33%
Tinggi	8 – 9	8	26,67%	30%
Sedang	7 – 8	20	66,67%	96,67%
Kurang	7	0	0%	96,67%
Sangat Kurang	< 7	1	3,33%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

c. Kerja Sama

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator kerja sama berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel 25, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 8,10, standar deviasi sebesar 0,662, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 6, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 10, dan jumlah data (Sum) sebesar 243.

Tabel 25. Statistik Deskriptif Kerja Sama Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Total KerjaSama	30	6	10	243	8,10	,662
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel di bawah ini, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 9 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 3,33%. Kategori tinggi dengan interval 8-9 dengan frekuensi 4, presentase relatif 13,33%, dan presentase kumulatif 16,66%. Kategori sedang dengan interval 7-8 dengan frekuensi 23, presentase relatif 76,7%, dan presentase kumulatif 93,36%. Kategori kurang dengan interval 7 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 96,69%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 7 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kerja sama berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 76,7% dan presentase kumulatif 93,36%.

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Kualitas Kerja

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 9	1	3,33%	3,33%
Tinggi	8 – 9	4	13,33%	16,66%
Sedang	7 – 8	23	76,7%	93,36%
Kurang	7	1	3,33%	96,69%
Sangat Kurang	< 7	1	3,33%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

d. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator tanggung jawab berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel 27, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 8,13, standar deviasi sebesar 0,629, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 6, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 10, dan jumlah data (Sum) sebesar 244.

Tabel 27. Statistik Deskriptif Tanggung Jawab Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Total TanggungJawab	30	6	10	244	8,13	,629
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel di bawah ini, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 9 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,3%, dan presentase kumulatif 3,3%. Kategori tinggi dengan interval 8-9 dengan frekuensi 4, presentase relatif 13,4%, dan presentase kumulatif 16,7%. Kategori sedang dengan interval 7-8 dengan frekuensi 24, presentase relatif 80%, dan presentase kumulatif 96,7%. Kategori kurang dengan interval 7 dengan frekuensi 0, presentase relatif 0%, dan presentase kumulatif 96,7%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 7 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,3%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 80% dan presentase kumulatif 96,7%.

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Tanggung Jawab

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 9	1	3,3%	3,3%
Tinggi	8 – 9	4	13,4%	16,7%
Sedang	7 – 8	24	80%	96,7%
Kurang	7	0	0%	96,7%
Sangat Kurang	< 7	1	3,3%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

e. Inisiatif

Berdasarkan hasil olah data uji deskriptif indikator inisiatif berdasarkan penilaian pegawai bidang sistem pelayanan publik pada Tabel di bawah ini, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 8,10, standar deviasi sebesar 0,481, nilai yang paling rendah (Minimum) sebesar 7, nilai yang paling tinggi (Maximum) sebesar 10, dan jumlah data (Sum) sebesar 243.

Tabel 29. Statistik Deskriptif Inisiatif Berdasarkan Pegawai Bidang Pelayanan Publik

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
Total Inisiatif	30	7	10	243	8,10	,481
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

Berdasarkan Tabel di bawah ini, maka diperoleh dengan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan interval > 8 dengan frekuensi 3, presentase relatif 10%, dan presentase kumulatif 10%. Kategori tinggi dengan interval 8-8 dengan frekuensi 0, presentase relatif 0%, dan presentase kumulatif 10%. Kategori sedang dengan interval 7-8 dengan frekuensi 26, presentase relatif 86,67%, dan presentase kumulatif 96,67%. Kategori kurang dengan interval 7 dengan frekuensi 0, presentase relatif 0%, dan presentase kumulatif 96,67%. Dan kategori sangat kurang dengan interval < 7 dengan frekuensi 1, presentase relatif 3,33%, dan presentase kumulatif 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa inisiatif berada pada kategori sedang dengan presentase relatif 86,67% dan presentase kumulatif 96,67%.

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Inisiatif

Kategori	Penentuan Interval	Frekuensi	Presentase Relatif	Presentase Kumulatif
Sangat Tinggi	> 8	3	10%	10%
Tinggi	8 – 8	0	0%	10%
Sedang	7 – 8	26	86,67%	96,67%
Kurang	7	0	0%	96,67%
Sangat Kurang	< 7	1	3,33%	100%
Total		30	100%	-

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

- Pengaruh sarana pendukung terhadap kinerja pegawai menggunakan *Web* dalam bidang pelayanan publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis data uji normalitas di atas pada Tabel 31 diperoleh nilai Sig. 0,157 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 31. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,08697474
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,083
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,157 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

b. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 32 di atas, menunjukkan bahwa nilai sig. Linearity sebesar 0,522 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, dan nilai Deviation From Linearity diperoleh 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear antar variabel secara signifikan.

Tabel 32. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Pegawai * Sarana Pendukung	Between Groups	(Combined)	188,086	10	18,809	13,036	,000
		Linearity	,613	1	,613	,425	,522
		Deviation from Linearity	187,473	9	20,830	14,437	,000
	Within Groups		27,414	19	1,443		
	Total		215,500	29			

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

c. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan pada Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,805 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa sarana pendukung berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Tabel 33. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	,614	1	,614	,062
	Residual	276,353	28	9,870	
	Total	276,967	29		
a. Dependent Variable: Sarana Pendukung					
b. Predictors: (Constant), Kinerja Pegawai					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

5. Pengaruh kondisi sosial terhadap kinerja pegawai menggunakan Web dalam bidang pelayanan publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis data uji normalitas di atas pada Tabel 34 diperoleh nilai Sig. 0,011 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 34. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,08148051
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,162
Test Statistic		,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

b. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas pada Tabel 35 menunjukkan bahwa nilai sig. Linearity sebesar 0,001 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dan nilai Deviation From Linearity diperoleh 0,260 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antar variabel secara signifikan.

Tabel 35. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Pegawai * Kondisi Sosial	Between Groups	(Combined)	113,441	7	16,206	3,493	,011
		Linearity	74,561	1	74,561	16,073	,001
		Deviation from Linearity	38,880	6	6,480	1,397	,260
	Within Groups		102,059	22	4,639		
	Total		215,500	29			

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

c. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan pada Tabel 36 di bawah ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Maka disimpulkan bahwa kondisi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Tabel 36. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	26,803	1	26,803	14,813
	Residual	50,664	28	1,809	
	Total	77,467	29		
a. Dependent Variable: Kondisi Sosial					
b. Predictors: (Constant), Kinerja Pegawai					

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

6. Pengaruh Sarana pendukung dan kondisi sosial secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai menggunakan Web dalam bidang pelayanan publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil analisis data uji normalitas pada Tabel 38. di bawah ini diperoleh nilai Sig. $0,200 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 37. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,79380119
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,058
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

b. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa nilai sig. Linearity sebesar $0,020 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$, dan nilai Deviation From Linearity diperoleh $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear antar variabel secara signifikan.

Tabel 38. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	195,917	13	15,071	12,313	,000
		Linearity	8,190	1	8,190	6,691	,020
		Deviation from Linearity	187,727	12	15,644	12,781	,000
	Within Groups		19,583	16	1,224		
	Total		215,500	29			

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

c. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,265 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa sarana pendukung dan kondisi sosial berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Tabel 39. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,305	1	19,305	1,295	,265 ^b
	Residual	417,395	28	14,907		
	Total	436,700	29			

a. Dependent Variable: Sarana Pendukung & Kondisi Sosial

b. Predictors: (Constant), Kinerja Pegawai

Sumber: Hasil Olah Data 2022 (SPSS 25 for Windows)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi sarana pendukung dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek variabel sarana pendukung berdasarkan penilaian pegawai dalam bidang sistem pelayanan berada dalam kategori sedang, artinya bahwa penilaian pegawai terhadap aspek-aspek pada variabel sarana pendukung sudah baik dan maksimal.
2. Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi kondisi sosial dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek variabel kondisi sosial berdasarkan penilaian pegawai dalam bidang sistem pelayanan berada dalam kategori sedang, artinya bahwa penilaian pegawai terhadap aspek-aspek pada variabel kondisi sosial sudah baik dan maksimal.
3. Berdasarkan hasil data distribusi frekuensi kinerja pegawai dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek variabel kinerja pegawai berdasarkan penilaian pegawai dalam bidang sistem pelayanan berada dalam kategori sedang, artinya bahwa penilaian pegawai terhadap aspek-aspek pada variabel kinerja pegawai baik dan maksimal.
4. Sarana pendukung berpengaruh terhadap kinerja pegawai dan berdistribusi normal dengan besar hasil nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Nilai signifikansi sebesar $0,805$, artinya sarana pendukung berpengaruh terhadap kinerja pegawai, karena sarana pendukung yang tersedia di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar belum maksimal dan kurang mendukung. Kinerja pegawai akan tetap berjalan normal apabila sarana pendukung itu meningkat.
5. Kondisi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai, tetapi berdistribusi normal dengan besar hasil nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Nilai signifikansi sebesar $0,001$, artinya kondisi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai, namun karena beberapa pegawai ada yang tidak mengerjakan pekerjaannya sampai selesai dikarenakan ada yang merangkap dua pekerjaan sekaligus jadi pegawai keteteran dalam menyelesaikan pekerjaannya dan terlalu banyak permintaan dari masyarakat karena faktor sarana pendukung yang tersedia di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar belum maksimal dan kurang mendukung, pegawainya juga masih kurang dan belum sinkron.
6. Sarana pendukung dan kondisi sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai, dan berdistribusi normal dengan besar hasil nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Nilai signifikansi sebesar $0,265$, artinya sarana pendukung dan kondisi sosial berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Kinerja pegawai akan tetap normal selama sarana pendukung dan kondisi sosial disekitarnya masih bisa teratasi, sehingga sarana pendukung dan kondisi sosial akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. B. Kaswar, K. Kunci, and S. Informasi, "Pengembangan Sistem Informasi Kepegawaian SMA Negeri 2 Polewali Berbasis Web," *INTEC J. Inf. Technol. Educ. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 32–40, 2022.
- [2] I. Irnawati, D. D. Andayani, and M. Y. Mapeasse, "Pengembangan Sistem Informasi Monitoring Siswa Berbasis Web dan SMS Gateway di SMP Negeri 2 Mimika," *INTEC J. Inf. Technol. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 66–74, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/intec/article/view/29852%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/intec/article/download/29852/14002>
- [3] R. Yayat, "Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan Di Kecamatan Gamping," *J. Ilm. Magister Ilmu Adm.*, no. 2, pp. 56–65, 2017, [Online]. Available: <http://eprints.uny.ac.id/17523/1/SKRIPSI FULL.pdf>
- [4] Juariyah dan basrowi, "Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010," *J. Ekon. Pendidik.*, vol. 7, no. April, p. 60, 2010, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/577/434>
- [5] A. T. Juniarti and darra G. Putri, *Faktor faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja*. 2021.
- [6] I. Sutisna, "Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif," *Univ. Negeri Gorontalo*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2020, [Online]. Available: <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf>